

BAB 3

METODE

3.1 Desain Studi Kasus

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study research). Karya Tulis ini merupakan studi kasus dengan desain studi kasus deskriptif yang menggambarkan secara mendalam tentang pemenuhan nutrisi dan kebersihan vulva selama masa nifas pada Asuhan Kebidanan Nifas dengan Masalah luka perineum.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas dengan masalah penyembuhan luka perineum terdapat 2 kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu :

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu nifas dengan persalinan normal di Klinik Rawat Inap As Syifa Husada Poncokusumo
2. Ibu nifas dengan jahitan luka perineum derajat 1-2.
3. Ibu dengan post partum ≥ 7 hari yang mengalami masalah penyembuhan luka perineum
4. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden
5. Ibu nifas dengan komunikasi yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang memiliki penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)
2. Ibu nifas mengundurkan diri secara tiba-tiba pada saat penelitian berlangsung.
3. Keluarga yang tidak bersedia berpartisipasi atau tidak menyetujui ibu menjadi responden.

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi : Klinik Rawat Inap As Syifa Husada Poncokusumo Jl. Raya
Karanganyar No. 94, Gadungan, Karanganyar, Kec.
Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Waktu : Mei 2025 minggu ke 2. Pengumpulan data akan dilakukan pada
saat jam pelayanan.

3.4 Fokus Studi Dan Definisi perasional

a. Fokus Studi

Fokus Studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan titik acuan kegiatan studi kasus. Fokus studi pada penelitian ini adalah Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah penyembuhan luka perineum dan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

b. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi	Parameter	Instrumen
1.	Menerapkan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Masalah Luka Perineum	Asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu dengan masalah luka perineum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data dasar 2. Interpretasi data dasar 3. Identifikasi diagnosa kebidanan 4. Identifikasi kebutuhan dan masalah 5. Perencanaan tindakan kebidanan 6. Implementasi/pelaksanaan tindakan 7. Evaluasi hasil tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Form Pengkajian 2) Lembar Wawancara 3) Lembar SOP perawatan luka perineum 4) Form Penilaian REEDA
2.	Faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu nifas	Faktor faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan nutrisi ibu pada saat masa nifas 2. Personal Hygiene pada masa nifas 3. Proses penyembuhan luka perineum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pemenuhan nutrisi yang baik ditandai dengan asupan makanan bergizi seimbang (karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral seperti minum cukup air, serta menghindari pantangan makanan yang tidak berdasar medis. <ol style="list-style-type: none"> 1) Asupan gizi sehari hari Protein tinggi (mengonsumsi telur, ikan, ayam, tahu tempe) 2) Karbohidrat kompleks (nasi, ubi, roti gandum) 3) Kebutuhan vitamin Vitamin C (membantu produksi kolagen) Vitamin A dan E (membantu proses perbaikan jaringan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Form Pengkajian data 2) Form Penilaian REEDA 3) Lembar SOP vulva hygiene

			<p>3) Cairan Konsumsi air putih minimal 8-12 gelas/hari atau 2 liter/hari.</p> <p>4) Pola makan Frekuensi makan teratur (3x/ hari)</p> <p>2. Personal hygiene yang dilakukan oleh ibu untuk kebersihan perineum agar tidak terjadi Tanda tanda infeksi. Personal hygiene yang bertujuan untuk jangka panjang dan pendek yang digunakan sebagai alat ukur tanda tanda terjadinya masalah luka perineum:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kemerahan dan pembengkakan b) Tingkat nyeri c) Keluar cairan dari luka d) Demam e) Luka terbuka atau tidak sembuh <p>3. Penyembuhan luka ini dapat diukur dengan menggunakan skala objektif seperti REEDA Scale (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation), yang menilai kondisi luka berdasarkan lima indikator utama untuk menilai efektivitas proses penyembuhan</p>	
--	--	--	--	--

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat-alat ataupun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan, yaitu:

- 1) Lembar Pengkajian data
- 2) Lembar Penilaian Skor REEDA
- 3) Lembar Persetujuan Pasien (Informed Consent)
- 4) SOP Perawatan luka perineum

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data dengan memenuhi standar data yang ditetapkan. Data pada laporan Studi kasus ini menggunakan data primer yang berupa data subjektif dan objektif serta data penunjang.

Pengumpulan data pada laporan ini dapat secara observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik serta didukung oleh sumber catatan perawatan dan catatan medis.

1. Wawancara

Melakukan tanya jawab secara langsung yang bertujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang permasalahan luka perineum pada ibu nifas.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap kunjungan dalam bentuk pemeriksaan kepada Ibu nifas melalui anamnesa, pengukuran TTV, antropometri, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

2. Studi Dokumentasi

Mendukung hasil pengamatan yang maksimal, maka penelitian menggunakan dokumen pendukung. Dokumen yang berupa catatan medis atau status pasien, buku KIA, Alat tulis.

3.6 Analisis Data Dan Penyajian Data

3.6.1 Analisis Data

Analisa data pada ibu nifas dengan masalah luka perineum dilakukan untuk memahami kondisi ibu secara menyeluruh dan menentukan prioritas asuhan yang tepat. Terdapat 2 analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif :

1. Analisis data kualitatif

- a) Mendeskripsikan secara faktual kondisi pasien sesuai fokus studi.
- b) Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subjek kasus.
- c) Mendeskripsikan masalah – masalah atau respons pasien yang muncul dari subjek kasus selama pengelolaan kasus.
- d) Mendeskripsikan hasil dari implementasi yang dilakukan terhadap subjek studi kasus.

e) Mendeskripsikan faktor faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

2. Analisis data kuantitatif

a) Menghitung dan membandingkan Skor REEDA pada kunjungan pertama, kedua dan ketiga.

3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data disesuaikan dengan hasil penelitian deskriptif studi kasus, yaitu :

- 1) Narasi disertai dengan cuplikan kalimat dari subjek penelitian yang merupakan data pendukungnya.
- 2) Gambar atau foto, digunakan untuk melengkapi tampilan visual fokus studi, misalnya kondisi luka perineum sebelum dan sesudah diberikan asuhan. Untuk foto hendaknya memperhatikan aspek etik penelitian yang tidak tampak wajah dari subjek penelitian.
- 3) Tabel, misalnya penilaian penyembuhan luka yang disajikan dari hasil perkembangan asuhan ke 1 sampai asuhan ke 3 seperti penilaian skor REEDA.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam berperilaku terhadap subjek penelitian selama proses penelitian maupun terhadap masyarakat yang memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut.

Adapun etika yang harus diperhatikan antara lain:

1) Lembar Pengesahan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak klien.

2) Tanpa Nama (*annonymity*)

Untuk menghormati privasi sebagai wujud pemberian jaminan, terhadap subjek penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan nama subjek dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang akan disajikan.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4) Memastikan Tidak Terjadi Kecelakaan.

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Terdapat dua konsep yang

berhubungan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan yaitu *anonymity dan confidentiality*.